

Pelayanan Radiologi Intervensional di RSUD Ulin Banjarmasin

dr. Mashuri, Sp. Rad., M. Kes
Subdivisi Radiologi Intervensional
Departemen/SMF Radiologi RSUD Ulin/FK ULM Banjarmasin

Pelayanan radiologi sebagai bagian yang terintegrasi dari pelayanan kesehatan secara menyeluruh merupakan bagian dari amanat UUD 1945 dimana kesehatan adalah hak fundamental setiap rakyat dan amanat UU No 23 tahun 1992 tentang kesehatan. RSUD Ulin sebagai RS Pendidikan yang terakreditasi paripurna, telah menyelenggarakan pelayanan radiologi yang berkualitas dengan dukungan sumber daya, peralatan, maupun metode/prosedur yang dilakukan.

Ruang lingkup pelayanan radiologi di RSUD Ulin berpedoman pada keputusan menteri kesehatan NO. 410/2010, meliputi :

1. Pelayanan Radiodiagnostik
2. Pelayanan Imejing Diagnostik
3. Pelayanan Radiologi Intervensional

Pelayanan radiodiagnostik adalah pelayanan untuk melakukan diagnosis dengan menggunakan radiasi pengion, meliputi antara lain pelayanan X-ray konvensional, Fluoroskopi, Computed Tomography Scan/CT Scan, Panoramic, Bone Mineral Densitometri (BMD), dan Mammografi. Pelayanan imejing diagnostik adalah pelayanan untuk melakukan diagnosis dengan menggunakan radiasi non pengion, antara lain pemeriksaan dengan Magnetic Resonance Imaging (MRI) dan Ultrasonografi (USG). Pelayanan radiologi intervensional adalah pelayanan untuk melakukan diagnosis dan terapi intervensi dengan menggunakan peralatan radiologi Xray (Angiografi, CT) maupun non-xray (USG).

Pelayanan Radiologi Intervensional merupakan salah satu unit pelayanan terbaru yang diselenggarakan di Instalasi Radiologi RSUD Ulin dan melengkapi unit-unit pelayanan yang sudah ada seperti CT scan, MRI, Fluoroskopi, BMD, USG, dan unit pelayanan xray konvensional.

Pelayanan radiologi intervensional meliputi pelayanan non-vaskuler dan vaskuler. Pelayanan ini dilakukan oleh seorang dokter radiologi subspecialisasi di bidang radiologi intervensional disertai sumber daya pendukung lainnya seperti perawat dan radiographer. Pelayanan memerlukan peralatan utama yaitu angiography suite yang dapat memberikan pencitraan berkualitas tinggi untuk berbagai prosedur klinis dengan penggunaan dosis radiasi yang rendah. Dengan detektor yang sesuai untuk pemeriksaan di bidang radiologi intervensional (*radiology*

dedicated), akan memberikan visualisasi detail yang tajam untuk prosedur yang kompleks. Unit Radiologi intervensional yang masih relatif baru ini punya potensi untuk berkembang dan diharapkan mampu bersaing dengan rumah sakit besar yang sudah melaksanakan pelayanan ini sebelumnya.

Apa keunggulan Radiologi Intervensial?

Radiologi Intervensial dilakukan dengan menggunakan peralatan dan metode minimal invasive. Dengan demikian, pasien tidak terlalu merasakan sakit dan hanya mendapatkan perlukaan yang kecil. Metode dan teknik ini menguntungkan untuk pasien. Selain bisa mengurangi rasa sakit juga bertujuan untuk membantu pasien cepat pulih dari penyakitnya. Radiologi intervensional merupakan alternatif pilihan tindakan tanpa operasi untuk proses penyembuhan pada kasus-kasus tertentu.

Pelayanan apa saja yang bisa dilakukan dengan teknik Radiologi Intervensial di RSUD Ulin?

1. Angiografi

Angiografi merupakan prosedur diagnosis yang dilakukan dengan cara memasukkan bahan pengontras ke dalam pembuluh darah arteri ataupun vena melalui kateter khusus pembuluh darah untuk mengetahui adanya sumbatan ataupun penyebab lainnya dalam pembuluh tersebut. Prosedur ini dapat dilakukan pada pembuluh darah seluruh tubuh mulai dari kepala sampai kaki. Pemeriksaan angiografi pembuluh darah tungkai pada penderita diabetes sangat diperlukan untuk menyingkirkan kemungkinan penyebab stenosis/oklusi yang terjadi pada arteri.

2. Angioplasti

Angioplasti merupakan prosedur pengembangan balon di dalam pembuluh darah yang mengalami penyempitan sehingga memperlebar lumen dan memperbaiki aliran darah. Prosedur ini secara medis disebut PTA (Percutaneous Transluminal Angioplasty). Prosedur ini dapat dilakukan pada pembuluh darah dimana saja terutama yang sering dilakukan pada arteri-arteri di daerah tungkai bawah dan arteri ginjal.

3. Stenting (Pemasangan Stent)

Prosedur ini sering dilakukan bersamaan dengan angioplasty. Metode ini dilakukan untuk mengusahakan agar pembuluh darah tetap paten (tidak ada sumbatan), sehingga aliran darah tetap lancar. Stent merupakan kumparan kecil yang terbuat dari metal atau bisa juga terbuat dari plastik yang dapat dipasang di lumen pembuluh darah dengan terlebih dahulu

mengembangkannya dengan metode *balloning*. Selain pada pembuluh darah stenting juga dapat dilakukan pada saluran empedu mengikuti tindakan drainase saluran empedu terutama pada kasus keganasan (stent duktus bilier).

4. Embolisasi

Embolisasi merupakan prosedur pemberian agen pembekuan darah (koil, partikel plastik, gelfoam, dll) secara langsung ke daerah yang sedang mengalami perdarahan untuk menghentikan proses perdarahan ataupun untuk menghalangi aliran darah menuju area tersebut, misal perdarahan gastrointestinal (GI bleeding) pada trauma abdomen, aneurysma/pseudoaneurysma, ataupun carotid-cavernous fistula (CCF). Pada tumor prosedur embolisasi dilakukan bertujuan untuk menghalangi aliran darah yang memberi makan tumour tersebut sehingga mematikan sel-sel tumor, misal pada tumor hati (HCC), tumor uterus (tumor fibroid). Pada kasus HCC, embolisasi dapat diberikan bersama-sama dengan obat kemoterapi disebut chemo-embolisasi.

5. Drainase

Drainase merupakan prosedur untuk mengeluarkan cairan ataupun pus yang ada dalam suatu organ atau rongga dalam tubuh . Salah satu contoh tindakan yang dilakukan adalah PTBD (*percutaneous transhepatic biliary drainage*) yaitu prosedur untuk mengalirkan cairan empedu ke luar dengan cara memasang tabung plastik kecil dan fleksibel melalui kulit untuk dimasukkan ke dalam saluran empedu yang mengalami penyumbatan.

6. Biopsi

Prosedur untuk pengambilan sampel dengan menggunakan biopsi perkutan yang dipandu dengan modalitas imejing baik CT scan ataupun USG. Teknik biopsi ini menggunakan jarum yang sangat kecil jadi bersifat kurang invasive.

7. Trombolisis

Prosedur untuk melarutkan gumpalan darah dengan cara menginjeksikan bahan yang dapat melarutkan gumpalan/bekuan darah yang berisiko menyumbat pembuluh darah. Trombolisis biasanya dilakukan pada kasus-kasus thrombosis vena ataupun emboli paru.

8. Rekanalisasi

Prosedur ini merupakan proses rekanalisasi tuba Fallopi akibat oklusi di bagian proximal. Pada wanita, 20-40% infertilitas disebabkan oleh penyakit pada tuba. Pada pasien-pasien yang pada pemeriksaan Histerosalpingografi menunjukkan tidak tampak pengisian tuba (non-filling tuba Fallopi) dapat dilanjutkan dengan prosedur rekanalisasi tuba ini.

9. Ablasi

Ablasi merupakan prosedur minimal invasif untuk terapi pada tumor yang solid. Ablasi dapat dilakukan secara kimia maupun termal. Ablasi secara kimia dilakukan dengan cara menyuntikkan alkohol dengan guided catheter selektif ke daerah tumor. Berbeda dengan ablasi kimia, ablasi termal dilakukan dengan suatu alat yang disebut dengan Radiofrequency Ablation (RFA). Probe khusus dipergunakan untuk membakar (ablasi) tumor. Prosedur ini memerlukan guiding USG/CT scan dan hanya menggunakan lubang yang kecil biasanya kurang dari 3 mm. Ketika probe dalam tumor terhubung dengan generator maka terjadi proses ablasi.

10. Pemasangan device

Prosedur pemasangan device yang diperlukan untuk akses vena ataupun untuk kepentingan pemberian obat-obatan dalam jangka waktu yang lama, seperti filter vena cava, chemo-port, Peripherally Inserted Central Venous Catheters (PICCs), dan port catheter lainnya.



Tim Radiologi Intervensional RSUD Ulin Banjarmasin

